

Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Di Masa Pandemi Covid-19 SDN 305 Inpres Sa'tandung Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja

Theresyam Kabanga¹⁾, Melsi²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ theresyam@ukitoraja.ac.id, ²⁾ melsinew99@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to describe the teacher's efforts in overcoming reading difficulties for grade II students during the COVID-19 pandemic at SDN 305 Inpres Sa'tandung. This study describes the teacher's efforts in overcoming reading difficulties and the difficulties faced by students when reading. This type of research is a qualitative research with a descriptive design. This study focused on analyzing the teacher's efforts in overcoming reading difficulties. Data obtained by: observation, interviews and documentation. After this research was carried out, it was found that there were some children who still had difficulty in reading especially during this covid-19 pandemic, in this case it was influenced by limited learning at school so that when students returned home students became lazy to read, teachers at school tried to find solutions to overcome the problems of students who have difficulty reading by always accompanying students while studying and outside of learning according to the difficulties of the students, paying special attention, creating an atmosphere in the classroom to create a pleasant learning atmosphere. From the results of this study, it can be concluded that the teacher has tried to overcome the reading difficulties of grade II students during the COVID-19 pandemic at SDN 305 Inpres Sa'tandung, Saluputti sub-district, Tana Toraja district by fostering students who have reading difficulties.

Keywords: *Teacher's efforts, Reading Difficulties*

I. Pendahuluan

Pertengahan Maret 2020 pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid-19 semakin bertambah. Masa pandemi covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, sehingga pemerintah provinsi dan pemerintah daerah mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan

pembelajaran jarak jauh (daring). Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Surat edaran kemendikbud tersebut menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarakan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Masa pandemi ini menuntut pendidik dalam hal ini guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Menurut (Djmarah, 2005) bahwa guru merupakan semua orang yang berwenang atau bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin, guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik untuk siswa pada masa pandemi, keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II terkait dengan kesulitan yang dialami oleh siswa selama pandemi yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan dalam prestasi visual, rendahnya minat baca siswa, kurangnya motivasi diri dalam membaca serta kurangnya perhatian dari orang tua. Ada 4 siswa kelas II di SDN 305 Inpres Sa'tandung Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami oleh 4 siswa di SDN 305 Inpres Sa'tandung meliputi: sulit membedakan huruf d dengan huruf b dan huruf p dengan q seperti budi dibaca dubi, sulit mengucapkan kata yang panjang seperti ibu pergi ke pasar dibaca ibu ke pasar, sulit mengenal huruf, sulit mempelajari hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf, serta kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan.

Guru berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing, mengarahkan juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca. Membaca adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak dapat membaca, yang mengalami kerugian bukan hanya siswa, akan tetapi guru juga akan mengalami kesulitan dalam hal proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menga-

tasi kesulitan membaca siswa kelas II ditengah pandemi covid-19 di SDN 305 Inpres Sa'tandung.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung. Sebelum penelitian ini telah dilakukan pengamatan kepada siswa kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja dengan berbagai kemampuan dan karakteristik khususnya dalam membaca. Penggunaan metode kualitatif deskriptif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan atau menggambarkan bentuk kesulitan membaca siswa kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung seperti kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata dan lain sebagainya.

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 305 Inpres Sa'tandung, yang bertem-

pat di Desa Sa'tandung Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian di kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung adalah, karena pada kelas II terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II di SDN 305 Inpres Sa'tandung, maka teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan. Pengamatan observasi dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden. Data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas sebenarnya. Tahap observasi penelitian ini adalah melakukan observasi pada guru kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung, untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi antar personal pendidikan di lokasi penelitian. Pada penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian bebas terpimpin, meskipun penelitian dilakukan secara bebas akan tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu: (a) Guru kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung. (b) Siswa kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung yang mengalami kesulitan membaca. Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SDN 305 Inpres Sa'tandung. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang, maupun foto. (Suharsimi, 2011) mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumentasi, diharapkan dapat menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian. Kegiatan ini dilakukan mulai sejak melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan tujuan penelitian, sehingga penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Proses penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan, Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapang, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan. Penarikan kesimpulan ini dipusatkan pada tujuan penelitian yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II.

Tahapan penelitian ini dirancang untuk menda-

patkan data yang valid agar dapat mempermudah penelitian. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi empat bagian diantaranya:

1. Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu kegiatan kunjungan (observasi) awal yang dilakukan ke Sekolah Dasar Negeri 305 Inpres Sa'tandung dengan menentukan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang topik penelitian. Setelah studi pendahuluan, penulis kemudian mengajukan proposal penelitian yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga model penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan; a) Melaksanakan kegiatan penelitian dengan kegiatan observasi dan juga wawancara. b) Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan selama penelitian.
3. Tahap pengecekan keabsahan data, dilakukan dengan; a) Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian. b) Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.
4. Tahap penyusunan laporan penelitian, Pada tahapan ini peneliti melakukan penulisan laporan dari hasil penelitian selama di lapangan. a) Menyusun hasil penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. b) Konsultasi tentang penyusunan laporan dari hasil penelitian. c) Revisi hasil penelitian. d) Mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi. e) Melaksanakan ujian skripsi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari semua tahapan yang penulis lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang dilakukan.

III. Hasil dan Pembahasan

Menurut (Irham, 2017) kesulitan membaca merupakan salah satu masalah yang dimiliki oleh

peserta didik dalam sebuah pendidikan, kesulitan membaca dapat disebabkan karena adanya faktor kemalasan belajar dari awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki kesulitan membaca seperti siswa yang berinisial A kesulitan yang di alami dalam membaca adalah sulit memahami isi dari bacaan dan terkadang melakukan pemenggalan kata saat membaca, dan karakter dari siswa yang berinisial A ini ketika disuruh membaca yaitu sering melakukan pengu-langan dalam membaca. Siswa yang berinisial E memiliki kesulitan dalam membedakan huruf karena belum menghafal bentuk tulisan abjad hanya menghafal jika di sebutkan atau di nyayikan. Karakter dari siswa yang berinisial E ini ketika membaca atau ditunjukkan huruf sering mengeryitkan kening dan jarak mata dan buku sangat dekat. Siswa yang berinisial K memiliki kesulitan membedakan huruf yang hampir sama seperti b dan p, terkadang sulit membaca kata yang panjang dan sulit memahami isi bacaan. Begitupun dengan siswa yang berinisial G memiliki kesulitan membaca kalimat yang panjang sehingga terkadang tersentak-sentak membacanya, dan terkadang sulit memahami isi dari bacaan yang ada di buku.

Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut dipengaruhi karena belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, baik berlatih membaca di sekolah maupun di rumah terlebih di masa pandemi covid-19 ini siswa semakin malas untuk belajar dan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah.

Menurut Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional (2008) upaya sama dengan usaha atau akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang ingin diselesaikan.

Guru juga selalu berusaha memberikan masukan, mendekati dengan baik dan membimbing siswa yang masih sulit membaca dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Sebagai pendidik guru harus mampu menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik. guru berupaya

untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan baik. Menurut (Halima, 2017) bahwa guru yang hebat akan terus mencari cara untuk menjadi guru yang lebih baik, dan terus mengasah keterampilan sebagai seorang pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru sudah berupaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan baik. Harapannya siswa berkesulitan membaca tidak ketinggalan dengan teman-teman lainnya dalam membaca. Berbagai upaya telah dilakukan guru kelas dengan harapan kesulitan membaca yang dialami siswa dapat diatasi dengan baik.

Guru telah memberikan bimbingan semampunya dan sebisanya kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru kelas berusaha keras untuk membuat siswanya mampu membaca, dalam hal ini siswa dibimbing oleh guru sesuai dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut: siswa yang bernama A diberikan bimbingan dengan metode menyebutkan suara huruf dan mengeja. Siswa E bimbingannya menggunakan metode membaca awal. Siswa K diberikan bimbingan menggunakan metode membaca awal dan penggunaan buku cerita. Siswa G diberikan bimbingan dengan penggunaan buku pelajaran atau cerita dan strategi pengalaman bahasa.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru kelas yang melalui kerja sama dengan orang tua atau wali siswa. Kerja sama ini merupakan pengawasan antara guru dan orang tua siswa dimaksudkan agar aktivitas keseharian siswa tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya terutama pada masa pandemi covid-19 sekarang ini. di samping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya ketika berada di sekolah, serta dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan, atau etika dalam pergaulannya. Guru selalu mengkomunikasikan perkembangan siswa ataupun permasalahan yang dihadapi siswa disekolah, hal ini dimaksudkan untuk konsultasi atau sharing mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa. Hal ini disampaikan ketika pembagian rapor ataupun ketika pertemuan antara

guru dan orang tua siswa di luar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di masa pandemi covid-19 SDN 305 Inpres Sa'tandung, upaya yang dilakukan oleh guru kelas sudah cukup baik dalam melakukan kerjanya untuk mengatasi masalah kesulitan membaca yang dialami siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 305 Inpres Sa'tandung tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan guru adalah mendampingi siswa yang kesulitan membaca, melakukan pendekatan dan memberikan perhatian khusus sesuai dengan karakter kesulitan membaca siswa. guru sudah berupaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan baik. Harapannya siswa berkesulitan membaca tidak ketinggalan dengan teman-teman lainnya dalam membaca. Guru juga berupaya untuk menciptakan suasana di dalam kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Di masa pandemi guru berupaya memberikan solusi untuk mengikutsertakan orang tua atau wali untuk ikut mendampingi anaknya saat belajar di rumah.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti mengajukan saran yang kiranya bisa dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

1. Untuk pihak sekolah, lembaga, dan semua elemen yang bersangkutan. Masalah yang menyangkut kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa hendaknya segenap pihak sekolah yang bersangkutan bersama-sama memberikan perhatian dan bimbingan agar siswa yang memiliki masalah tersebut dapat teratasi dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Untuk guru atau wali kelas untuk menghadapi kesulitan membaca siswa, guru hendaknya

memberi kesempatan lebih banyak siswa untuk membaca secara mandiri, serta dapat memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa.

3. Untuk para siswa teruskan berlatih membaca, karena membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan. Siswa sebaiknya dapat menyisihkan waktunya dari bermain untuk membaca. Jangan menyalahgunakan waktu untuk bermalas-malasan.
4. Untuk orang tua siswa diharapkan selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasihat maupun motivasi agar anaknya selalu giat belajar.
5. Untuk para peneliti yang nantinya hendaknya meneliti permasalahan yang senada, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, karena karakter dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini masih terbatas.

REFERENSI

- [1] Djamarah Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka cipta.
- [2] Halima Leli. (2017). *Keterampilan Mengajar*. PT Refika Aditama.
- [3] Irham, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. AR-RUZZ Media.
- [4] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [5] Suharsimi, A. (2011). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.